

Inovasi Pembelajaran di PTAI (Analisis Kebutuhan Penerapan Model Pembelajaran *Research-based Learning*)

Hajriana

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sultan Aji Muhammad Idris

Samarinda

hajrianadhifa17@gmail.com

Abstract:

Being a university that implements research-based education is one of the missions of Islamic Religious Education study program at PTAI East Kalimantan. It will be difficult to realize if students have lack abilities to do research. This study aims to analyze the importance of learning inovations by applying research-based learning and student characteristic of PAI study program by qualitative method. The results showed that implementation of learning in Islamic Religious Education study program at PTAI did not support the improvement of student research abilities, so it needed to be supported through learning innovations that were integrated research activities in the form development and application of research-based learning that was adjusted to the characteristics of the learners were millennial and part-time students.

Kata kunci: *research-based learning*, inovasi pembelajaran, dan Pendidikan Agama Islam

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Kualitas pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi dapat dilihat dari pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi, yang terdiri dari pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi yang berkualitas juga dapat diukur dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan stakeholder, berupa: *social need* (kebutuhan masyarakat); *industrial needs* (kebutuhan industri); dan *professional needs* (kebutuhan profesional).¹ Di samping itu, lembaga pendidikan tinggi saat ini juga dituntut berdaya saing dalam hal menjadikan pendidikan tinggi sebagai pusat pengembangan penelitian/riset untuk menjadi *research university*. Sehingga baik dosen maupun mahasiswa dituntut untuk melakukan penelitian hingga dipublikasikan dalam bentuk cetak maupun non-cetak seperti di jurnal ilmiah, baik yang terakreditasi nasional maupun publikasi internasional.

Sebagaimana diketahui bahwa setiap mahasiswa di perguruan tinggi akan dituntut untuk menyusun tugas akhir berupa skripsi, tesis, maupun disertasi, sehingga kemampuan melaksanakan langkah-langkah penelitian ilmiah sangat diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di tiga PTAI di Kalimantan Timur terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan riset sebagian besar masih kebingungan dalam menentukan permasalahan penelitian, pemilihan topik penelitian, hingga langkah-langkah riset yang akan dilakukan. Meskipun telah diberikan materi pada mata kuliah Metodologi Penelitian dan mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah (TPKI) serta workshop penelitian, namun dirasa belum cukup memberi bekal kemampuan riset yang baik pada mahasiswa.²

Permasalahan di atas disebabkan oleh pembelajaran yang belum mendukung peningkatan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian, khususnya pada mata kuliah yang tidak berkaitan dengan metodologi penelitian. Pembelajaran di program studi PAI di tiga PTAI ini masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang monoton, seperti presentasi kelas, diskusi, ceramah, dan penugasan. Adapun penugasan makalah masih belum berbasis

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, HELTS 2003-2010: Kebijakan Pengembangan Pendidikan (Jakarta: Dikti, 2003), h. 34.

² Rangkuman Hasil Wawancara dengan Dosen di Program Studi PAI pada 3 PTAI di Kalimantan Timur, *Wawancara Terbuka*, Oktober-November 2018.

riset sederhana dari berbagai referensi/sumber dan makalah yang dibuat tersebut masih bersifat kumpulan-kumpulan kutipan.

Pada dasarnya, kemampuan mahasiswa untuk terbiasa melaksanakan penelitian dan menuliskan hasil penelitiannya secara ilmiah perlu didukung oleh kemampuan mahasiswa dalam berpikir dan bersikap ilmiah sehingga mampu melakukan kegiatan-kegiatan dengan metode-metode ilmiah. Keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan riset dapat dibentuk melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan riset, bukan hanya pada mata kuliah Metodologi Penelitian tetapi didukung pula pada kegiatan pembelajaran pada mata kuliah yang lain. Pembelajaran yang mendukung keterampilan meneliti mahasiswa dalam upaya membangun budaya riset di perguruan tinggi yakni *problem-based learning*, *project-based learning*, *inquiry-based learning*, dan *research-based learning*.³ Adapun *research-based learning* secara karakteristik dan *syntax* yang ditawarkan telah merangkum tiga jenis model ataupun pendekatan pembelajaran lainnya karena *Research Based Learning* (selanjutnya baca: RBL) atau Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) merupakan model pembelajaran yang memadukan karakteristik tindakan penelitian dengan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*),⁴ dengan menggunakan *authentic learning*, *problem-solving*, *cooperative learning*, *contextual (hands on & minds on)*, dan *inquiry discovery approach* yang didasarkan pada filosofi konstruktivisme.⁵

Memadukan antara riset dengan pembelajaran harus menggunakan strategi tertentu agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Griffith University mengembangkan RBL yang digambarkan dalam Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset (PUPBR) Universitas Gadjah Mada tahun 2010, yaitu: (a) memperkaya bahan ajar dengan hasil penelitian dosen; (b) Menggunakan temuan-temuan penelitian mutakhir dan melacak sejarah ditemukannya perkembangan mutakhir tersebut; (c) memperkaya kegiatan pembelajaran dengan isu-isu penelitian kontemporer; (d) mengajarkan materi metodologi penelitian di dalam proses pembelajaran; (e) memperkaya proses pembelajaran dengan kegiatan penelitian dalam skala kecil; (f) memperkaya

³ Ahmad Nizar Rangkuti, "Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi," *Integration and Interconnection of Sciences "The Reflection of Islam Kaffah"*, *Batusangkar International Conference I, 15-16 October 2016*, h. 148.

⁴ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, (Jakarta: Akademia, 2013), h. 28.

⁵ Pusat Pengembangan Pendidikan, Kantor Jaminan Mutu, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UGM, *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset (PUPBR)*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2010), h. 8.

Hajriana, Inovasi Pembelajaran di PTAI (Analisis Kebutuhan Penerapan Model Pembelajaran *Research-based Learning*)

proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan penelitian institusi; (g) memperkaya proses pembelajaran dengan mendorong peserta didik agar merasa menjadi bagian dari budaya penelitian di fakultas/jurusan; dan (h) memperkaya proses pembelajaran dengan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peneliti.⁶

Joyce dan Weil banyak mengilustrasikan penerapan model pembelajaran *Biological Science Inquiry Model* dalam kelas-kelas Biologi.⁷ Dalam beberapa penelitian, pembelajaran berbasis riset diterapkan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (*syntax*), diantaranya Choeisuwana menerapkan lima tahap yakni identifikasi masalah (*problem identification*), penentuan asumsi/anggapan awal (*assumption establishment*), pengumpulan data (*data collection*), analisis data dan penarikan kesimpulan (*data analysis and result conclusion*).⁸ Sementara Sotaa & Peltzerb menerapkan Sembilan (9) tahap, yaitu: 1) identifikasi topik penelitian (*Identifying research topic*); 2) menentukan tujuan dan pertanyaan penelitian (*objectives and research question*); 3) alat penelitian berupa alat pengumpulan data dan alat intervensi (*research tools both data collection tools and intervention tools*); 4) Aplikasi teori (*theory applying*); 5) metodologi dan desain penelitian (*research methodology and design*); 6) analisis data (*data analysis*); 7) hasil dan diskusi (*results and discussion*); 8) rekomendasi (*recommendation*); 9) kekuatan penelitian (*strengthen of the research*).⁹

RBL telah banyak diterapkan dalam pembelajaran, khususnya di perguruan tinggi karena memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian Choeisuwana membuktikan bahwa pembelajaran berbasis riset bermanfaat dalam hal: dapat mendorong mahasiswa untuk bekerja sama (*teamwork/cooperation*); memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam latihan berpikir analitik, dan mensintesis; mahasiswa dapat belajar cara bekerja secara sistematis, teliti, dan dapat berbagi ide dan pengalaman di antara mereka.¹⁰

⁶ Pusat Pengembangan Pendidikan, Kantor Jaminan Mutu, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UGM, *Pedoman Umum...*, h. 4-6.

⁷ Lihat Bruce Joyce and Marsha Weil, *Models of Teaching*, (New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1986), h. 126-133.

⁸ Vacharaporn Choeisuwana, "Effects of Research-Based Instruction in Health System Subject of Nursing Students, The Royal Thai Navy College of Nursing," *Procedia: Social and Behavioral Sciences* 191, (2015): h. 950.

⁹ Chulaporn Sotaa & Karl. Peltzerb, "The Effectiveness of Research Based Learning among Master degree Student for Health Promotion and Preventable Disease, Faculty of Public Health, Khon Kaen University, Thailand," *Procedia: Social and Behavioral Sciences* 237, (2017): h. 1361.

¹⁰ Vacharaporn Choeisuwana, "Effects of Researchs...", h. 951.

Hajriana, Inovasi Pembelajaran di PTAI (Analisis Kebutuhan Penerapan Model Pembelajaran *Research-based Learning*)

Pedoman umum pelaksanaan pembelajaran berbasis riset UGM menuliskan manfaat penerapan RBL, antara lain: (a) mengembangkan dan meningkatkan kapabilitas dan kompetensi peserta didik yakni kompetensi umum seperti berpikir kritis, analitik, mengevaluasi informasi, dan pemecahan masalah, serta kompetensi dalam melaksanakan dan mengevaluasi penelitian; (b) meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan berpeluang untuk aktif di dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan dunia praktik kelak di kemudian hari; (c) Melatih peserta didik dengan nilai-nilai disiplin, mendapatkan pengalaman praktik dan etika; (d) memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai disiplin bagi masyarakat.¹¹

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa menerapkan RBL ini berhasil dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa,¹² meningkatkan keterampilan berpikir aras tinggi mahasiswa,¹³ dan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis riset, dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan riset atau penelitian¹⁴, bahkan di antara mereka hingga dapat mempublikasikan hasil risetnya pada jurnal terindeks *google scholar*, sebagian yang lain sedang menyusun laporan penelitian atau skripsi.¹⁵ Selain itu, ada pula hasil penelitian yang menunjukkan penerapan RBL dengan menggunakan jurnal ilmiah sebagai bahan ajarnya.¹⁶ Hasil penelitian Chulaporn Sotaa & Karl. Peltzerb mengenai efektivitas RBL membuktikan bahwa semua aspek kerangka Kualifikasi Thailand untuk Pendidikan Tinggi (*Thai Qualification framework/TQF*) berada pada tingkat tinggi. Keterampilan belajar yang dimaksud seperti keterampilan kognitif, keterampilan pengetahuan, keterampilan etis, keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, aritmatika, menggunakan angka dan grafik. Bahkan hasil penelitian tersebut merekomendasikan untuk

¹¹ Pusat Pengembangan Pendidikan, Kantor Jaminan Mutu, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UGM, *Pedoman Umum...*, h. 7-8.

¹² Hironimus Tangi, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Riset Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Kimia", *Jipera* 1, no. 1 (2016): h. 16-22, dan Vacharaporn Choeisuwana, "Effects of Research...", h. 948.

¹³ Slameto, Nanik Sulisty Wardani, dan Firosalia Kristin, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Riset untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Aras Tinggi", *Prosiding Konser Karya Ilmiah Nasional 2* (2016): h. 213-228.

¹⁴ Vacharaporn Choeisuwana, "Effects of Research...", h. 948-952.

¹⁵ Rully Charitas Indra Prahmana, Yaya S. Kusumah, dan Darhim, "Keterampilan Mahasiswa dalam Melakukan Penelitian Pendidikan Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Riset," *Beta* 9, no. 1 (2016): h. 1-14.

¹⁶ Arif Budi Pratama, "Jurnal Ilmiah Sebagai Bahan Pembelajaran Berbasis Riset pada Pendidikan Sarjana Administrasi Negara," *Jurnal Of Public Administration and Local Governance* 1, no. 1 (2017): h. 10-19.

menerapkan metode RBL pada mata kuliah dan kelas yang lain.¹⁷ Berbagai hasil penelitian sebelumnya menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis riset memberikan efek positif bagi proses dan hasil belajar, khususnya di perguruan tinggi.

Penelitian ini dimaksudkan sebagai pengembangan pembelajaran RBL pada mata kuliah *non-exact* karena penelitian sebelumnya lebih banyak menerapkan RBL ini pada mata kuliah *exact* seperti mata kuliah yang ada di Fakultas MIPA. Dalam penelitian ini, RBL berupaya ingin ditawarkan pada mata kuliah yang berkaitan dengan keilmuan pendidikan agama Islam di program studi Pendidikan Agama Islam di PTAI. Pembelajaran RBL ini diharapkan dapat menjadi salah satu inovasi dalam pembelajaran untuk menjawab permasalahan pembelajaran, khususnya dalam upaya peningkatan kemampuan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan langkah-langkah riset hingga publikasi.

Menawarkan RBL sebagai model pembelajaran untuk dikembangkan kemudian diterapkan pada mata kuliah yang ada di program studi PAI di PTAI Kalimantan Timur, maka terlebih dahulu dilakukan kajian pendahuluan (*analisis kebutuhan/need assessment*) secara kualitatif untuk mengetahui alasan pentingnya dilakukan inovasi pembelajaran melalui mengintegrasikan penelitian dalam pembelajaran dan bagaimana karakteristik pembelajar di program studi PAI pada tiga PTAI Kalimantan Timur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui pentingnya dilaksanakan inovasi pembelajaran dan karakteristik pembelajar. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, kuisisioner, wawancara dan dokumentasi.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data secara kualitatif yakni dengan melakukan triangulasi data yang telah terkumpul dari hasil observasi, kuisisioner, wawancara dan dokumentasi.

¹⁷ Chulaporn Sotaa & Karl. Peltzerb, "The Effectiveness of ...", h. 1359.

3. PENTINGNYA INOVASI PEMBELAJARAN DENGAN PENERAPAN RESEARCH-BASED LEARNING

Lulusan pada setiap fakultas dan program studi di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) diharapkan dapat berfungsi sebagai: 1) calon pengkaji Islam yang menggali ajaran dan nilai-nilai Islam dan menjadikannya landasan dalam pengembangan keilmuan/keahliannya; 2) calon pengembang dakwah Islam sesuai dengan keahliannya dengan cara mengembangkan dan meningkatkan dakwah Islam secara lisan atau tertulis atau dakwah *bi al-hal*; dan 3) kader ulama intelek-profesional dengan mengintegrasikan kepribadian ulama dengan intelektualitas-akademis/profesionalitas.¹⁸

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di tiga PTAI yang berada di Kalimantan Timur memiliki visi yang kurang lebih sama yakni menjadi program studi yang unggul dengan mencetak lulusan (guru PAI) yang profesional dan dibarengi dengan akhlak mulia. Selain itu juga memiliki misi yang searah dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, serta memperluas jaringan kerjasama dalam pengembangan pendidikan Islam, namun dengan ciri khas yang ada di PTAI masing-masing. Misi salah satu program studi PAI pada PTAI tersebut yakni menyelenggarakan pendidikan jenjang sarjana yang berbasis riset, mengembangkan kemampuan metodologis, keahlian, dan keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai moralitas dan jiwa interpreneur yang Islami.¹⁹ Sementara prodi PAI yang lain memiliki misi menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkarakter ke-Islaman dengan berbasis teknologi untuk menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat sekitarnya akan pendidikan, menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam, menyelenggarakan dan memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak serta membentuk lingkungan akademik yang berbudaya dan Islami.²⁰ Selanjutnya visi dan misi program studi tersebut menjadi dasar dan arah dalam pelaksanaan pendidikan di program studi PAI di masing-masing PTAI.

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 244–245.

¹⁹ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta, Kutai Timur, *Struktur Kurikulum Jurusan Tarbiyah*, 2018, h. 1.

²⁰ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syamsul Ma'arif Bontang, *Video Dokumenter Profil STIT Syamsul Ma'arif Bontang*.

Pelaksanaan pendidikan yang terdiri atas penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pada setiap program studi termasuk program studi PAI di PTAI Kalimantan Timur (meskipun KKNi masih dalam tahap sosialisasi) diharapkan sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Ristek Dikti No. 44 Tahun 2015. Adapun standar kompetensi lulusan yang ditetapkan mengacu pada capaian Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) mencakup empat aspek capaian pembelajaran yakni pengetahuan, sikap, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) lulusan untuk jenjang D-4/S-1 maka standar isi pembelajaran yang tertuang dalam bahan kajian pada setiap mata kuliah diharapkan mahasiswa mampu menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.²¹ Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di setiap mata kuliah di PTAI diharapkan mengacu standar isi pembelajaran dan standar proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di program studi diharapkan sesuai dengan standar proses pembelajaran yang dirumuskan bahwa pelaksanaan pembelajaran diharapkan memiliki karakteristik interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Proses pembelajaran yang merupakan interaksi antar dosen, mahasiswa, sumber dan lingkungan belajarnya dapat menggunakan berbagai bentuk pembelajaran yakni kuliah, responsi dan tutorial, seminar, praktikum, pengabdian kepada masyarakat, dan penelitian. Bentuk pembelajaran tersebut disesuaikan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif antara lain diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, kolaboratif, kooperatif, *project-based learning*, *problem-based learning*, dan lain sebagainya.²²

Dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner mengenai analisis pelaksanaan pembelajaran pada program studi PAI di tiga PTAI di Kalimantan Timur menemukan beberapa permasalahan yang menguatkan perlunya dilaksanakan inovasi pembelajaran, berupa penerapan RBL. Pelaksanaan pembelajaran di prodi PAI di PTAI tersebut sebagian besar menggunakan model/ metode ceramah, presentasi dan diskusi kelompok. Sedangkan penggunaan model pembelajaran praktek dan *inquiry* hanya diterapkan pada sebagian kecil

²¹ Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, *Peraturan Menteri Ristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Ristek dikti, 2016.

²² Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, *Peraturan Menteri...*

pelaksanaan pembelajaran untuk membantu mahasiswa dalam proses pemecahan masalah terkait dengan materi yang dipelajari. Pelaksanaan model inipun juga menemukan permasalahan pada kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mendeskripsikan hasil observasi mereka dalam bentuk laporan.²³

Penerapan model, metode, dan strategi yang monoton menyebabkan beberapa masalah terkait dengan pemberian tugas kepada mahasiswa, diantaranya keluhan dari mahasiswa mengenai banyaknya tugas makalah yang mereka terima dari setiap mata kuliah, sementara sebagian mahasiswa di siang hari juga bekerja sehingga makalah yang dibuat jauh dari standar ilmiah. Selain itu, mudahnya memperoleh literatur dari internet menyebabkan mahasiswa menggunakan jalan pintas dengan menyalin makalah yang dimuat di website tertentu dan enggan mengkaji dari sumber asli atau buku dan artikel ilmiah.²⁴

Berkaitan dengan permasalahan penyusunan makalah mahasiswa yang masih dianggap belum sesuai dengan standar karya ilmiah, pada dasarnya di program studi PAI pada ketiga PTAI tersebut telah berupaya membantu mahasiswa dalam penyusunan makalah yang baik melalui pelatihan penulisan karya ilmiah, mata kuliah TPKI (Teknik Penulisan Karya Ilmiah), ditambah dengan mata kuliah metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Di samping itu, sebagian besar dosen juga telah menjelaskan teknik penyusunan makalah yang benar pada saat perkuliahan, namun ternyata hal tersebut belum memberi pengaruh yang cukup dalam memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam membuat karya ilmiah yang baik dan hal tersebut juga berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Hasil ujian skripsi mahasiswa sebagian besar belum termasuk kategori baik, bahkan pernah ditemukan skripsi mahasiswa yang merupakan hasil plagiasi, meskipun beberapa mahasiswa dari salah satu PTAI tersebut telah berhasil memperoleh nilai A pada ujian skripsi pada tahun terakhir.²⁵

Selain itu, para dosen di salah satu PTAI juga berupaya melatih mental mahasiswa untuk menyusun karya ilmiah yang baik bermula dari penyusunan makalah yang baik, sehingga sebagian dosen selalu meminta mahasiswa

²³ Rangkuman Hasil Wawancara dengan Dosen di Program Studi PAI pada 3 PTAI di Kalimantan Timur, *Wawancara Terbuka*, Oktober-November 2018.

²⁴ Rangkuman Hasil Wawancara dengan Dosen di Program Studi PAI pada 3 PTAI di Kalimantan Timur, *Wawancara Terbuka*, Oktober-November 2018.

²⁵ Rangkuman Hasil Wawancara dengan Ketua PTAI, Ketua Jurusan, dan Ketua Program Studi PAI di 3 PTAI di Kalimantan Timur, *Wawancara Terbuka*, Oktober-November 2018.

merevisi makalah yang mereka susun hingga makalah yang disusun sesuai dengan standar ilmiah. Dosen juga menerapkan sistem pengecekan plagiasi pada makalah dan skripsi mahasiswa untuk mengatasi tindakan plagiasi, karena masih ditemukan banyaknya kutipan yang termasuk plagiat (lebih dari 75% isi makalah masih terdeteksi plagiat). Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan mahasiswa dalam membahasakan ulang kalimat yang dikutip dan kurangnya pemahaman tentang teknik penulisan karya ilmiah.²⁶ Namun, upaya serupa belum dilaksanakan di PTAI yang lain.

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang mendorong pentingnya menawarkan inovasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran di program studi PAI pada tiga PTAI di Kalimantan Timur, yakni **pertama**, pelaksanaan pembelajaran cenderung menggunakan model dan metode pembelajaran yang monoton yakni ceramah, presentasi kelas, dan diskusi (tanya jawab) yang disebabkan oleh kondisi sebagian dosen yang minim pengalaman mengajar di perguruan tinggi khususnya bagi dosen baru, hanya sebagian kecil dosen yang ingin melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajarannya dan kurangnya motivasi belajar mahasiswa, khususnya pada mahasiswa yang nonregular karena sebagian besar mahasiswa adalah mahasiswa pekerja (bekerja *parttime*); **kedua**, hasil penyusunan makalah baik individu maupun kelompok masih jauh dari standar karya ilmiah, misalnya makalah yang dibuat merupakan hasil *copy paste* dari artikel di internet, bukan hasil dari kajian kepustakaan. Selain itu, makalah yang dibuat mahasiswa masih pada tingkat plagiasi yang tinggi karena kurangnya kemampuan mahasiswa membahasakan kembali kalimat yang dikutip ditambah dengan tidak mencantumkan sumber kutipan yang jelas; **ketiga**, kemampuan menulis makalah juga berpengaruh pada penyusunan tugas akhir (skripsi), ditunjukkan dengan hasil skripsi sebagian besar mahasiswa yang belum sesuai dengan standar karya ilmiah yang baik sehingga nilai ujian skripsi mahasiswa masih jarang yang memperoleh nilai yang baik.

Jadi diindikasikan bahwa hal penting yang mendesak terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pada program studi PAI di PTAI Kalimantan Timur untuk segera ditawarkan solusi alternatifnya adalah kurangnya inovasi dalam pembelajaran dan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam melakukan prosedur penelitian. Hal ini dibuktikan dengan; **pertama**, proses pelaksanaan pembelajaran kurang

²⁶ IM., Ketua dan Dosen Tetap STIT Syamsul Ma'arif Bontang, *Wawancara Terbuka*, Bontang, 21 November 2018.

mendukung peningkatan kemampuan mahasiswa dalam melakukan prosedur penelitian sederhana dengan penggunaan metode yang monoton. Meskipun pada dasarnya metode pembelajaran presentasi dan diskusi ini telah mengarahkan pada penugasan mahasiswa menghasilkan karya ilmiah berupa makalah, namun kekurangannya adalah metode ini memudahkan mahasiswa melakukan tindakan plagiasi karena mudahnya memperoleh sumber dari internet dan bukan dari hasil kajian kepustakaan. Selain itu, proses diskusi juga memungkinkan mahasiswa menyampaikan pendapat yang tidak disertai argumentasi ilmiah; **kedua**, monitoring dosen yang masih kurang menyebabkan kemampuan menulis laporan hasil penelitian sederhana mahasiswa belum meningkat, seperti belum semua dosen memberikan koreksi pada makalah mahasiswa untuk direvisi atau melakukan pengecekan plagiasi. **ketiga**, hasil karya ilmiah berupa makalah belum menunjukkan makalah yang sesuai standar karya ilmiah, seperti teknik penulisan dan pengutipan, penyusunan kalimat, dan kurangnya analisis dan argumentasi mahasiswa pada sebuah konsep yang dibahas, serta masih maraknya tindak plagiasi (*academic cheating*).

Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam melakukan prosedur penelitian bukan hanya melalui pelatihan dan pembelajaran pada mata kuliah terkait dengan metode penelitian, tetapi dapat pula melalui pelaksanaan pembelajaran di hampir semua mata kuliah yakni melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan prosedur penelitian dengan menerapkan pembelajaran yang terintegrasi riset yakni RBL. Menurut Wenning kerja ilmiah tidak muncul otomatis tetapi perlu melalui proses latihan dan kerja ilmiah merupakan proses mental (*hands-on* dan *minds on*).²⁷ Dengan demikian, pengembangan dan penerapan model pembelajaran yang terintegrasi dengan prosedur penelitian sederhana pada mata kuliah non eksakta juga perlu dilakukan, termasuk pada bidang pendidikan Islam. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang telah membuktikan efektivitas RBL dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan riset atau penelitian,²⁸ dan mempublikasikan hasil riset pada jurnal ilmiah, dan mendukung kemampuan dalam menyusun laporan penelitian atau skripsi.²⁹

²⁷ Carl. J. Wenning, "Assessing Inquiry Skills as a component of Scientific Literacy," *Journal of Physics Teacher Education Online* 4, no. 2 (2007): h. 22.

²⁸ Vacharaporn Choeisuwana, "Effects of Research...", h. 948-952.

²⁹ Rully Charitas Indra Prahmana, Yaya S. Kusumah, dan Darhim, "Keterampilan Mahasiswa...", h. 1-14.

Dengan demikian, diharapkan setelah dilakukan pengembangan model RBL dan menerapkannya dalam proses pembelajaran di program studi PAI terdapat peningkatan kemampuan dasar mahasiswa dalam melakukan prosedur penelitian terdiri dari tiga kegiatan pokok yakni, merencanakan penelitian, melaksanakan penelitian, dan mengkomunikasikan hasil penelitian/publikasi baik dalam lingkup penelitian pada tugas akhir maupun pada penelitian dalam lingkup komunitas penelitian yang skopnya lebih luas.

Selain itu, pengembangan RBL dalam bentuk *syntax* khusus untuk mata kuliah yang ada di program studi PAI diharapkan dapat menginspirasi para pengajar melakukan inovasi pembelajaran dan tersedianya bahan rujukan yang siap dikembangkan ke dalam bentuk rencana pembelajaran (RPP). Sehingga mudah diterapkan pada mata kuliah yang lain.

Syntax atau langkah-langkah RBL dapat dikembangkan dan diterapkan dari kegiatan pembelajaran yang pernah diterapkan sebelumnya. Choeisuwana menerapkan lima (lima) tahap pembelajaran berbasis riset dalam pembelajaran dengan topik “Nutrisi dan Kesehatan”, yakni identifikasi masalah (*problem identification*), penentuan asumsi/anggapan awal (*assumption establishment*), pengumpulan data (*data collection*), analisis data dan penarikan kesimpulan (*data analysis and result conclusion*).³⁰ Sotaa & Peltzerb dalam penelitiannya menerapkan pembelajaran berbasis riset untuk mahasiswa pada mata kuliah “Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penularan Penyakit” dengan Sembilan (9) tahap, yaitu: 1) identifikasi topik penelitian (*Identifying research topic*); 2) menentukan tujuan dan pertanyaan penelitian (*objectives and research question*); 3) alat penelitian berupa alat pengumpulan data dan alat intervensi (*research tools both data collection tools and intervention tools*); 4) Aplikasi teori (*theory applying*); 5) metodologi dan desain penelitian (*research methodology and design*); 6) analisis data (*data analysis*); 7) hasil dan diskusi (*results and discussion*); 8) rekomendasi (*recommendation*); 9) kekuatan penelitian (*strengthen of the research*).³¹ Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada penelitian tersebut dapat diadopsi dan disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan mahasiswa yang ada di program studi PAI.

Pengembangan dan penerapan RBL akan membantu pelaksanaan pembelajaran yang *student centered* dan sesuai dengan standar proses pembelajaran yakni

³⁰ Vacharaporn Choeisuwana, “Effects of Research...”, h. 950.

³¹ Chulaporn Sotaa & Karl. Peltzerb, “The Effectiveness of Research...”, h. 1361.

pelaksanaan pembelajaran yang memiliki karakteristik interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. di samping itu, *research-based learning* akan membantu pelaksanaan salah satu misi PTAI yakni melaksanakan pembelajaran jenjang sarjana berbasis riset. Dengan pembelajaran berbasis riset, maka kemampuan riset dosen dan mahasiswa akan meningkat sehingga akan menciptakan budaya PTAI yang menjadi pusat pengembangan riset dan ilmu pengetahuan (*research university*).

4. KARAKTERISTIK PEMBELAJAR DI PTAI KALIMANTAN TIMUR

Perencanaan penerapan ataupun pengembangan sebuah model pembelajaran perlu untuk mengetahui karakteristik pembelajar sebagai subjek dan objek penerapan suatu model pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara mengenai pembelajar di program studi PAI di tiga PTAI Kalimantan Timur menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa di PTAI tersebut adalah dominan pekerja. Sebagian besar mereka pada pagi hingga siang atau sore hari bekerja dengan profesi yang beragam. Untuk itulah, kegiatan perkuliahan dilaksanakan pada malam hari (khususnya mahasiswa non-reguler).³² Kondisi demikian mempengaruhi proses pembelajaran, dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa sangat rendah karena mereka bekerja *part-time*.³³ Ditambah lagi jika model dan metode pembelajaran yang digunakan monoton.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perlunya penerapan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan aktif di kelas (*active learning*) yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*). Selain itu, pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan penelitian akan dapat mendukung keterkaitan antara dunia kerja yang mereka jalani dengan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Savery bahwa RBL ini bertujuan memberikan wewenang kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian dan dalam mengintegrasikan antara teori dan praktek.³⁴ Mahasiswa dapat

³² Rangkuman Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ketua PTAI, Ketua Jurusan, dan Ketua Program Studi PAI di 3 PTAI di Kalimantan Timur, *Wawancara Terbuka*, Oktober-November 2018.

³³ Rangkuman Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ketua PTAI, Ketua Jurusan, dan Ketua Program Studi PAI di 3 PTAI di Kalimantan Timur, *Wawancara Terbuka*, Oktober-November 2018.

³⁴ Savery dalam Ellen Bastiaens, Jonathan Van Tilburg, and Jeroen Van Merriënboer, eds., *Research-Based Learning: Case Studies from Maastricht University* (Switzerland: Springer, 2017), h. 30.

ditugaskan melakukan penelitian di tempat mereka bekerja dengan tetap menyesuaikan dengan tema materi di perkuliahan.

Pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa dalam penelitian berupa model RBL juga lebih sesuai dengan karakteristik mahasiswa zaman sekarang (generasi milenial), dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat memungkinkan mereka memperoleh informasi dari berbagai sumber dengan cepat sehingga mereka akan terlibat secara langsung dan memiliki otoritas penuh dalam melakukan aktivitas pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung (*learning by doing*) sebagaimana selama ini dipromosikan oleh John Dewey.

5. PENUTUP

Untuk menuju PTAI yang menjadi pusat pengembangan riset (*research university*) perlu dibudayakan melaksanakan riset, bukan hanya bagi tenaga pengajar (dosen), tetapi juga mahasiswa. Pembelajaran perlu terintegrasi dengan kegiatan penelitian untuk membantu mengenalkan dan membiasakan mahasiswa untuk melakukan prosedur penelitian, mulai dari kegiatan perancangan penelitian, pelaksanaan penelitian (pengumpulan data hingga analisis data) hingga publikasi hasil penelitian, maka inovasi pembelajaran perlu dilakukan dengan menerapkan *research-based learning* (pembelajaran berbasis riset) yang memenuhi karakteristik pembelajaran *student centered* dengan melibatkan mahasiswa secara penuh dalam kegiatan penelitian dan pembelajaran (*learning by doing*). Pengembangan *research-based learning* harus disesuaikan dengan karakteristik pembelajar pada program studi PAI di tiga PTAI Kalimantan Timur sebagai generasi milenial dan khususnya bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu (*part-time*).

DAFTAR PUSTAKA

Bastiaens, Ellen, Jonathan Van Tilburg, and Jeroen Van Merriënboer, eds. *Research-Based Learning: Case Studies from Maastricht University*. Switzerland: Springer, 2017.

- Choeisuwana, Vacharaporn. "Effects of Research-Based Instruction in Health System Subject of Nursing Students, The Royal Thai Navy College of Nursing." *Procedia: Social and Behavioral Sciences* 191, (2015): h. 948-952.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. HELTS 2003-2010: Kebijakan Pengembangan Pendidikan. Jakarta: Dikti, 2003.
- Joyce, Bruce and Marsha Weil. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1986.
- Kemeterian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Ristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Jakarta: Ristek dikti, 2016.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 2016.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Prahmana, Rully Charitas Indra, Yaya S. Kusumah, dan Darhim. "Keterampilan Mahasiswa dalam Melakukan Penelitian Pendidikan Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Riset." *Beta* 9, no. 1 (2016): h. 1-14.
- Pratama, Arif Budi. "Jurnal Ilmiah Sebagai Bahan Pembelajaran Berbasis Riset pada Pendidikan Sarjana Administrasi Negara." *Jurnal Of Public Administration and Local Governance* 1, no. 1 (2017): h. 10-19.
- Pusat Pengembangan Pendidikan, Kantor Jaminan Mutu, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UGM. *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset (PUPBR)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. "Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi," *Integration and Interconnection of Sciences "The Reflection of Islam Kaffah"*, *Batusangkar International Conference I*, 15-16 October 2016.
- Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta, Kutai Timur. *Struktur Kurikulum Jurusan Tarbiyah*. Sangatta: STAI Sangatta, 2018.
- Slameto, Nanik Sulistya Wardani, dan Firosalia Kristin. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Riset untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Aras Tinggi". *Prosiding Konser Karya Ilmiah Nasional 2* (2016): h. 213-228.
- Sotaa, Chulaporn & Karl. Peltzerb. "The Effectiveness of Research Based Learning among Master degree Student for Health Promotion and Preventable Disease, Faculty of Public Health, Khon Kaen University, Thailand." *Procedia: Social and Behavioral Sciences* 237, (2017): h. 1359.
- Tangi, Hironimus. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Riset Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Kimia". *Jipera* 1, no. 1 (2016): h. 16-22.
- Wardoyo, Sigit Mangun. *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Akademia, 2013.
- Wenning, Carl. J. "Assessing Inquiry Skills as a component of Scientific Literacy," *Journal of Physics Teacher Education Online* 4, no. 2 (2007): h. 22.

Hajriana, Inovasi Pembelajaran di PTAI (Analisis Kebutuhan Penerapan Model Pembelajaran *Research-based Learning*)

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syamsul Ma'arif Bontang. *Video Dokumenter Profil STIT Syamsul Ma'arif Bontang.*